BAB IV
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
BIHAARU BAHRI 'ASALI FADLAAILIR RAHMAH (1987 – 2010)

Dewasa ini kalau kita mengamati dari sejarah pondok pesantren hingga pada perkembangannya, maka pondok pesantren terbagi kedalam dua jenis katagori, yaitu Pondok Pesantren Salafi (pondok pesantren yang masih menggunakan sistem pendidikan sederhana atau tradisional dengan sistem *sorogan, wetonan dan bandungan* tanpa kelas dan batas umur) dan Pondok Pesantren Khalafi "Modern" (pondok pesantren yang sudah mengadopsi dan memadukan sistem pendidikan modern atau umum dengan sistem kelas, kurikulum dan umurnya juga dibatasi).[1] Nurcholish Madjid mensinyalir bahwa pesantren mengandung makna Islami sekaligus keaslian (*Indigenous*) masyarakat Islam Indonesia.[2]

Pondok pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan "tradisional". Dalam batasan ini, merujuk bahwa lembaga ini telah menjadi bagian yang mendasar dari sistem kehidupan mayoritas umat Islam Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat Islam. Pengertian dalam arti "tradisional" disini bukan berarti tetap (stagnan) tanpa mengalami adaptasi melainkan cara pembelajaran dan sistem yang ada pada pondok pesantren.[3]

---

[1]Masjuk Anhari, *Intregrasi Sekolah kedalam Sistem Pendidikan Pesantren: Study Kasus di Pesantren Darul 'Ulum, Jombang, Jawa Timur* (Surabaya: Diantara, 2007), 23.
[2]Nurcholis, Bilik-BilikPesantren, 3.
[3]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah pada tahun 1978-2010 diantaranya adalah bidang pendidikan, bidang sosial, bidang pembangunan dan bidang ekonomi.

A. Bidang Pendidikan

Pusat pendidikan Islam yaitu mushalla, masjid dan bahkan rumah kyai tersebut untuk mengajarkan ilmu agama kepada santri-santrinya. Biasanya santri duduk dilantai membentuk setengah lingkaran dan menghadap guru atau kyai untuk mengaji. Waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari. Tempat Pendidikan Islam nonformal yang seperti inilah merupakan embrio pengorganisasian dan pembentukan pondok pesantren. Ini berarti pendidikan pondok pesantren masih mirip seperti yang ada di mushalla dan masjid, hanya saja lebih intensif dan dengan batas waktu tertentu yang telah ditentukan oleh pengasuh pondok pesantren.[4]

Kegiatan pendidikan didalam pondok pesantren dilakukan sepanjang hari. Santri tinggal di *guthekan* atau asrama dalam satu kawasan bersama kyai. Oleh karena itu hubungan yang terjalin antara santri dan kyai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz, santri di dalam kelas saja.

[4]Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari dari pagi hingga malam hari.[5]

Pendidikan di dalam pondok pesantren akan membentuk watak manusia yang baik. Mengasilkan watak manusia yang baik, mental yang kuat dan jiwa yang kokoh diperlukan dasar dan pondasi yang kuat untuk membangun watak yang baik tersebut. Alquran sebagai sumber utama ajaran agama Islam dan falsafah hidup umat Islam, didalamnya memuat totalitas prinsip yang berkaitan dengan hidup manusia termasuk dalam bidang pendidikan.[6] Begitu juga dengan Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah. Pada waktu perintisannya sebelum dijadikan pondok pesantren yaitu tahun 1963 masih berbentuk rumah tinggal dan Mushalla Panggung, akan tetapi sudah ada orang-orang kampung yaitu Desa Sananrejo serta dari tetangga desa tersebut, untuk belajar mengaji kepada Romo Kyai Ahmad. Pelajaran mengaji disampaikan pada malam hari setelah sholat Magrib berjama'ah yaitu belajar do'a-do'a pendek yang sering digunakan dan diamalkan sehari-hari, seperti: do'a berwudhu, do'a sholat lima waktu dan lain sebagainya. Pada tahun 1970 sudah ada jama'ah sebanyak puluhan orang akan tetapi masih belum menetap atau mukim untuk tinggal di rumah Romo Kyai Ahmad.[7]

Pada tahun 1978 berdiri sebagai pondok pesantren dan diakui secara resmi menjadi nama Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah. Setelah diresmikan menjadi pondok pesantren mulai berdatangan santri putra maupun santri

---

[5]Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1999), 58.
[6]Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), 15.
[7]Bing Tukiren, *Wawancara*, Turen Malang, 15 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putri untuk bermukim. Santri yang pertama berasal dari Ponorogo kemudian diikuti santri dari Banyuwangi dan santri dari Semarang.[8]

Santri di pondok pesantren ini berbeda dengan santri pada umumnya pondok pesantren, pada umumnya pondok pesantren menerima santri yang masih dalam usia belajar, sesuai dengan peraturan negara,[9] akan tetapi di Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah santri sudah berusia dewasa (usia 17 tahun ke atas), bahkan banyak yang sudah beranak-cucu.[10]

Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah memang sedikit berbeda dengan pondok yang lainnya dikarenakan santri yang datang dan nyantri ditempat ini mempuyai berbagai latar belakang masalah masing-masing. Ada yang masalah ekonomi, masalah kesehatan (sakit tidak sembuh-sembuh) dan tidak sedikit yang masalah penyakit masyarakat (mantan pencuri, pencopet, narkoba, tukang bikin kerusuhan dan lain-lain).[11]

Dengan berjalannya waktu santri di Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah ini terdiri dari tiga model atau sebutan,[12] yaitu:

1. Santri tetap atau santri mukim, mereka menetap dan tinggal di dalam pondok pesantren bertempat tinggal di *guthekan* atau asrama.

[8]Rahmat, *Wawancara*, Turen Malang 24 Oktober 2015.
[9]Uud 1945, Pasal 28C ayat 1, Pasal 31 ayat 1 dan ayat 2, Wajib Belajar 12 tahun.
[10]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Oktober 2015
[11]Ismail, *Wawancara*, Turen Malang, 13 September 2015.
[12]Purwanto, *Wawancara*, Turen Malang ,11 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Santri *riyāḍah*, mereka menetap dalam waktu tertentu sesuai yang diinginkan, santri *riyāḍah* ini berlaku peraturan seperti santri, mereka tinggal di dalam pondok pesantren.
3. Santri jama'ah yang biasa disebut santri *ngalong*, mereka datang sewaktu-waktu dan pulang juga sewaktu sesuai dengan keniatannya, akan tetapi mereka punya waktu tetap atau istikomah yang ditentukan sendiri dengan persetujuan pengasuh.[13] Bagi para jama'ah yang sudah berkeluarga disediakan tempat sendri pula untuk istirahat.

Semua santri yang ada di Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah, baik santri tetap atau *mukim*, santri *riyāḍah dan* santri jama'ah atau *ngalong*, semuanya berprinsip *ngawulo*. Pendidikan pada pada tahun 1978-1998 masih seperti halnya pendidikan yang ada pada pondok pesantren lainnya, adapun proses pendidikan sebagai berikut:[14]

1. Tenaga Pengajar atau Ustadz dan Ustadzah tahun 1978-1998.

   Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah ada 6 orang, antara lain sebagai berikut:[15]

   a. Ustadz Zaenal Abidin
   b. Ustadz Ahmad Dawam
   c. Ustadz Anwar Yasin
   d. Ustadz Nur Aini

[13]Nur Fauzan Akmal, *Wawancara*, Turen Malang, 15 September 2015.
[14]Mughni, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Agustus 2015.
[15]Arsip pada tahun 1991.Terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ustadz Mahfud

f. Ustadzah Lutfiya Thoif

g. Ustadzah Uswatun Khoiriyah

2. Metode pengajaran 1978-1998.

Adapun metode pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Bihaar bahri ‘asali fadlaailir rahmah sama seperti di pondok pesantren salafi yang lainnya yaitu menggunakan metode:

a. Sistem *Sorogan*

b. Sistem *Bandungan*

3. Materi yang diajarkan

No	Bidang Materi	Kitab yang di gunakan
1	Bidang Alquran atau Tajwid	1. Kitab Juz Amma
		2. Kitab Sifa’ul Jannah
		3. Kitab Hidayatus Sibyan
		4. Kitab Hidayatul Mustafid
2	Bidang Fiqih	1. Kitab Fasholatan
		2. Kitab Sulam Safinah
		3. Kitab Sulam Taufiq
		4. Kitab Sulamun Najat
		5. Kitab Taqrib
		1. Kitab Aqidayatul Awam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Bidang Taukhid	2. Kitab Jawahirul Kalamiyah
		3. Koridatul Bahiyah
		4. Jawahirul Asrori
4	Bidang Ahlaq	1. Kitab Ta'lim Muta'lim
		2. Kitab Aqlakhul Banat
		3. Kitab Bidayah
		4. Kitab Hikam
5	Bidang Hadist	1. Kitab Hadist Arbain
		2. Kitab Riyadush Sholikhin
6	Bidang Nahwu	1. Kitab Jurumiyah
		2. Kitab Imriti
		3. Kitab Qowaidul I'rob
		4. Kitab Alfiyah Ibnu Malik
7	Bidang Shorof	1. Kitab Tasrifan
		2. Kitab Maksud

4. Jadwal kegiatan tahun 1987-1998.

kegiatan sehari-hari membahas dan mempelajari kitab-kitab tersebut diatas meliputi waktu – waktu:

a. Sehabis sholat Subuh

b. Sehabis sholat Dzuhur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sehabis sholat Ashar

d. Sehabis sholat Isya'

e. Kegiatan Mingguan : Kamis malam Jum'at Diba'iyyah dan Tahlil bersama.

f. Kegiatan Temporer : Memperingati Hari Besar Islam (PHBI), jadwal peringatan mengikuti kalender perhitungan Islam.

5. Kegiatan Ekstra

Disamping kegiatan rutin sebagaimana layaknya pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah juga menyediakan kegiatan ekstra yaitu:

a. Pertanian (lahan tersedia),

b. Pertukangan (Tukang kayu dan Tukang batu),

c. Kerajinan (membuat batu merah "*bhoto*" dari tanah liat, membuat lafal dari semen "*ornamen*" dan lain-lain),

d. Ketrampilan (Menjahit).

6. Susunan pengurus

Adapun salinan struktur pengurus ini sesuai dengan aslinya yang pernah ada di Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah. Susunan pengurus ini penulis temukan pada arsip pondok tahun 1991.[16] Salinannya sebagai berikut:

[16]Arsip pada tahun 1991. Terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PONDOK PESANTREN
"BAHRU ASALI FADLAAILIR RAHMAH"
JL. K.H. WAHID HASIM GANG ANGGUR NO. 13, RT. 27, RW.06.
SANANREJO- TUREN- MALANG -JAWA TIMUR
KODE POS : 65175

SUSUNAN PENGURUS

PELINDUNG : PEMERINTAH DAERAH SETEMPAT
PENGASUH : K. H. AKHMAD MAZHROEFUDDIN SHOLEH / K. H. AHMAD BAHRU MAFDLALUDDIN SHOLEH
PENASEHAT : 1. Bapak Saduwan
2. Ustad Ahmad Dawam
3. Bapak H. Ahmad Mahfud.
KETUA I : Heriyanto
II : Tumiran
SEKRETARIS : M. Rif'an Ridloi
BENDAHARA : Zaenal Abidin
SEKSI-SEKSI :
a. Keamanan : 1. Tumiran
2. Kusnan

b. Pendidikan : 1. Zaenal Abidin
2. Heriyanto

c. Pembangunan : 1. Arifin
2. Subhan

d. Pertukangan : 1. Heriyanto
2. Mistar

e. Pertanian : 1. Suwito
2. Sarbini
3. Sujari

f. Kebersihan : 1. Mu'tamar / Margono
2. Syamsul Arifin

g. Pengairan : 1. Sulis

h. Kebutuhan dalam : 1. Kasindi
2. Masrokhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Perubahan sistem pembelajaran

Adapun perubahan sistem pembelajaran dari awal berdirinya sampai pada tahun 1998 dikarenakan menurut evaluasi dan hasil *istikharah* yang dilakukan oleh Romo Kyai Ahmad sudah tidak sesuai dengan tujuan dan visi, misi awal pendirianya yaitu untuk membersihkan penyakit-penyakit hati agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, meningkatkan cinta serta iman kepada Allah Swt. Beliau merasa bahwasannya apa yang disampaikan kepada santri, jama'ah dan tamu hasilnya hanya pemahaman secara ilmu pengetahuan saja, namun prakteknya mengalami banyak kesulitan. Hingga akirnya pada tahun 1998 dirubahlah sistem pendidikan dan metode yang digunakan. Adapun sistem yang digunakan adalah SHB "Sistem Hidup Beragama" bukan sistem belajar ilmu agama, dengan metode yang digunakan adalah (*learning by doing*) proses pembelajaran dan perbaikan hati berjalan sambil beraktivitas.[17]

Sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan untuk orang dewasa, pendidikan karakter yang diterapkan oleh Romo Kyai Ahmad dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai pembentuk karakter yang baik atau *al-ahlāq al-karīmah* melalui pengembangan kecerdasan komprehensif, ditempuh dengan cara-cara sebagai berikut:

Pembersihan atau penyucian hati dari berbagai macam penyakit hati, melalui: a) mengakui, menyesali, dan memohon ampunan kepada Allah Swt, atas segala perbuatan buruk yang telah dilakukan sekaligus memohon untuk selalu

[17]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi kekuatan melakukan kebaikan, b) melakukan aktivitas kebaikan sesuai hasil *istikharah* atau olah rasa hati atau atas petunjuk pengasuh, c) "*ngalab*" (berharap) berkah dari Allah Swt melalui pengasuh dan d) mengisi hati dengan niatan dan rencana meniti masa depan hanya untuk urusan akhirat atau mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengembangan kecerdasan komprehensif melalui: a) belajar membiasakan *istikharah* dengan olah rasa hati dalam setiap aktivitas kehidupan; b) belajar mengambil hikmah atas kejadian-kejadian yang dilihat, didengar, dirasakan, diucapkan dan c) belajar menerapkan *syari'at, thoriqot, hakikat, dan makrifat* secara *holistik* dalam setiap melakukan aktifitas kehidupan.[18]

8. Jumlah santri Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah.

Adapun jumlah santri pada Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah, baik santri mukim, *riyāḍah* dan jama'ah setiap tahunnya bisa dikatan mengalami kemajuan dan penambahan santri sedikit demi sedikit. Dibuktikan dengan keterangan dibawah ini

Tabel 4.1.
Keadaan Santri Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah
Turen Malang Jawa Timur.[19]

No	Tahun	Jumlah		
		Santri Mukim	Santri Riyāḍah	Santri Kalong / Jama'ah

[18]Mughni, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Oktober 2015.
[19]Nur Azizah, *Wawancara*, Turen Malang, 24 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	1978	4	6	10
2	1979	2	4	13
3	1980	2	2	9
4	1981	1	3	18
5	1982	3	4	21
6	1983	4	6	9
7	1984	7	2	7
8	1985	5	1	5
9	1986	2	1	4
10	1987	7	2	9
11	1988	10	7	10
12	1989	8	9	15
13	1990	7	5	6
14	1991	9	6	9
15	1992	2	10	20
16	1993	3	6	8
17	1994	1	5	11
18	1995	2	5	10
19	1996	2	5	9
20	1997	3	6	5
21	1998	2	7	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	1999	4	9	8
23	2000	3	10	10
24	2001	4	6	20
25	2002	4	7	15
26	2003	3	5	20
27	2004	4	7	17
28	2005	3	10	9
29	2006	2	3	25
30	2007	3	5	30
31	2008	3	11	40
32	2009	7	7	50
33	2010	10	4	60

9. Pendirian *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MADIN).

Pendidikan untuk anak dan cucu para santri yang ada di pesantren dirasa perlu untuk didirikan karena sudah semakin banyak dan berkembang, oleh karena itu Pada tahun 1998 sudah ada wacana untuk mendirikan *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MADIN) dan tahun 1999 sudah ada anak cucu santi dan anak tetangga sekitar untuk mengaji Alquran di pondok pesantren, akan tetapi pada tahun ini masih bersifat apa adanya yaitu masih menggunakan sistem *sorogan* dan *halaqoh*, santri membuat lingkaran dan maju ke depan untuk berhadapan dengan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara individu secara bergantian satu persatu dan kalau sudah selesai semua. Guru yang akan membacakan dan diperhatikan oleh semua santri.[20]

Pada tahun 2000 Pondok Pesantren Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah ingin menata pendidikan lebih tertata lagi yang di peruntukan untuk anak dan cucu santri mukim serta anka-anak tetangga sekitar dengan mendirikan sekolahan Nonformal yaitu *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MADIN) dengan membentuk kelas-kelas klasikal sesuai dengan usia dan kemampuan santri serta mengikuti kurikulum dari Departemen Agama Kantor Pemerintah Kabupaten Malang, akan tetapi pada prateknya dimodifikasi oleh pihak pondok pesantren. Adapun status *Madrasah Diniyah Awaliyah* ini terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah Diniyah (NSMD): 412350712850.[21]

Sebelum memasuki *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MADIN), santri dimasukkan dalam kelas pra persiapan, setelah lulus kelas pra persiapan santri di naikkan ke kelas persiapan pertama dan setelah lulus dari sekolah persiapan pertama santri dimasukkan ke madin kelas 1 awaliyah dan begitu seterusnya.[22]

a. Tenaga Pengajar

Adapun Ustadz dan Ustadzah untuk tenaga pengajar *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MADIN) tahun 2000-2010 adalah sebagai berikut.

1). Ustadz H. A. Hasan

2).Ustadz Huda

[20]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 13 September 2015.
[21]Piagam Pendirian *Madrasah Dininyah Awaliyah* (MADIN). Terlampir.
[22]Nur Azizah, *Wawancara*, Turen Malang, 13 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Ustadzah Azizatul Rahma

4). Ustadzah Farida

5). Ustadzah Shofia

6). Ustadzah Nur Azizah

7). Ustadzah Abida Elazizah P.B

b. Metode pengajaran

Adapun metode pengajaran yang di gunakan pada *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MADIN) Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah yaitu menggunakan metode:

1). Metode *Sorogan.*

2). Metode *Bandungan.*

3). Metode *Hafalan.*[23]

c. Materi yang diajarkan

Adapun materi yang didiajarkan dan digunakan pada *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MADIN) Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah yaitu antara lain sebagai berikut :

[23]*Sorogan* yakni suatu metode mengaji dimana santri menghadap kiai atau guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari, *Bandungan* yakni suatu metode mengaji dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kyai atau guru yang menerangkan pelajaran, *Hafalan* yakni suatu metode dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tingkatan belajar	Materi Pelajaran
1	Pra persiapan	1. Menulis Huruf Hijaiyah
		2. Menggambar
		3. Menyanyi
		4. Mewarnai
		5. Menghafal do'a pendek.
2	Persiapan pertama	1. Menghafalkan Huruf Hijaiyah
		2. Menggabunkan Huruf Hijaiyah
		3. Latihan Membaca
		4. Hafalan do'a
		5. Hafalan Surat Pendek
3	Kelas 1 Madin	1. Membaca iqra'
		2. Menghafal do'a
		3. Hafalan surat pendek
		4. Praktek sesucian
		5. Praktek Sholat
4	Kelas 2 Madin	1. Membaca iqra'
		2. Hafalan Surat Pendek
		3. Bahasa Arab 1
		4. Terjemah Arab Indonesia
		5. Praktek Bahasa Arab 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Kelas 3 Madin	1. Membaca Juz Amma
		2. Bahasa Arab 2
		3. Praktek Bahasa Arab 2
		4. Mempelajari ilmu tajwid 1
		5. Mempelajari Ilmu Shoraf dan Nahwu 1
6	Kelas 4 Madin	1. Membaca Alquran
		2. Mempelajari ilmu tajwid 2
		3. Bahasa Arab 3
		4. Praktek Bahasa Arab 3
		5. Mempelajari Ilmu Shoraf dan Nahwu 2

d. Jadwal Kegiatan

Kegiatan sehari-hari membahas dan mempelajari kitab-kitab tersebut diatas sesuai dengan mata pelajaran dan tingkatannya, adapun waktunya, yaitu:

1). Sehabis sholat Subuh

2). Sehabis sholat Dzuhur

3). Sehabis sholat Ashar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kegiatan Ekstra[24]

Disamping kegiatan rutin sebagaimana layaknya *Madrasah Diniyah Awaliyah* pada umumnya, *Madrasah Diniyah Awaliyah* Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah juga menyediakan kegiatan ekstra, yaitu:

1). Hadrah Al-Banjari

2). Sholawat

3). Muhadlarah

4). Qira'atil quran

f. Susunan Struktur Madin

Adapun salinan struktur Pengurus Organisasi *Madrasah Diniyah Awaliyah* ini sesuai dengan aslinya yang ada di Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah.[25]

[24]Abida Elazizah P.B, *Wawancara*, Turen Malang, 15 September 2015.
[25]Bukti Foto. Terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
PONDOK SALAFIYAH BIHAARU BAHRI 'ASALI FADLAAILIR RAHMAH
Jl. K. H. Wachid Hasim Gang Anggur RT. 27, RW.06. Desa Sananrejo
Kec. Turen Kab. Malang tlp:(0341)828106

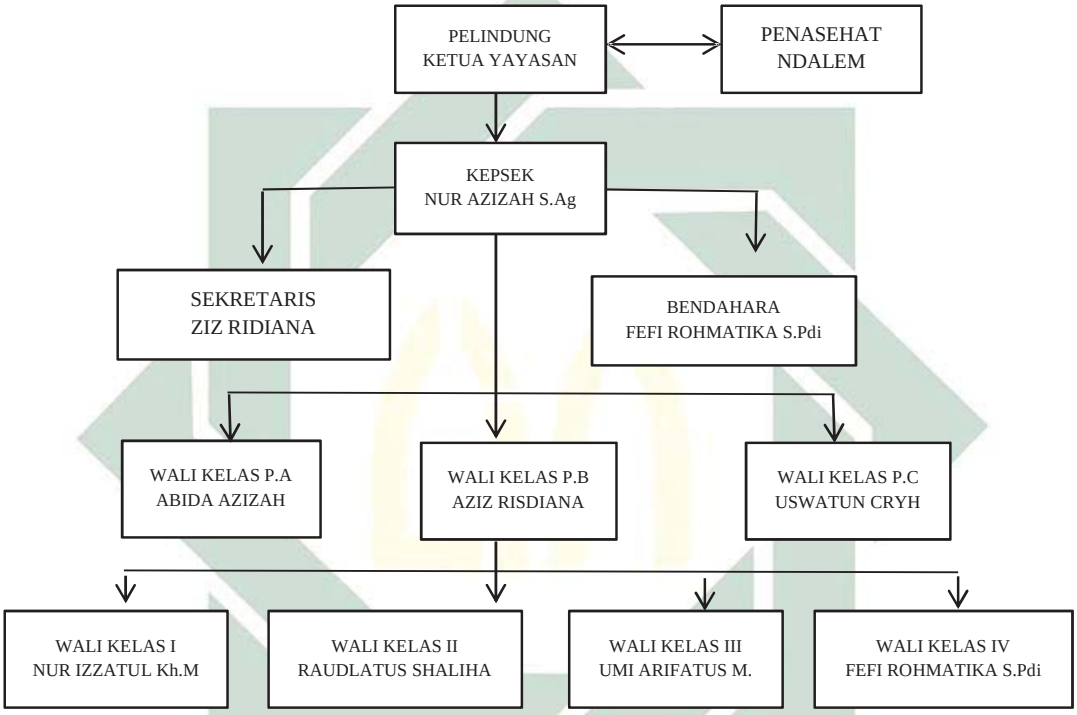

G. Jumlah Santri Madrasah Diniyah Awaliyah

Adapun jumlah santri pada *Madrasah Diniyah Awaliyah* setiap tahunnya bisa dikatan mengalami kemajuan dan penanbahan santri sedikit demi sedikit. Dibuktikan dengan keterangan dibawah ini.[26]

[26]Nur Azizah, *Wawancara*, Turen Malang, 13 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.2.
Keadaan Santri Madrasah Diniyah Awaliyah
Pondok Pesantren Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah
Turen Malang Jawa Timur 2000-2010.

No	Tahun	Pra	PSP	Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV
1	2000	11	9	13	5	-	-
2	2001	12	10	7	9	6	-
3	2002	8	12	9	9	8	6
4	2003	13	14	12	9	8	8
5	2004	7	8	7	13	5	6
6	2005	15	13	8	7	13	5
7	2006	15	16	13	8	7	12
8	2007	13	14	14	13	9	8
9	2008	10	13	12	14	14	10
10	2009	14	12	13	12	13	15
11	2010	15	13	15	14	12	14

Adapun dari pemaparan diatas, bahwasannya sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah layaknya pada pondok pesantren yang lain yaitu menggunakan sistem *wetonan* dan *bandungan* akan tetapi sistem ini tidak sesuai dengan tujuan didirikannya pondok pesantren, santri hanya bisa menangkap dari segi keilmuan saja dan kesulitan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempratekkannya. Dalam pendidikan bagi orang dewasa ini menurut hasil *istikharah* Romo Kyai Ahmad maka dirubahnya cara belajar didalam pondok pesantren ini yang dulunya belajar ilmu agama menjadi belajar hidup beragama yaitu belajar sambil beraktifitas (*Learning by doing*) dalam membangun pondok pesantren. Meskipun tidak langsung belajar menggunakan kitab kuning tetapi para santri lebih dimaksimalkan tentang prakteknya pada kehidupan sehari-hari, kebayakan seorang kyai mentransfer ilmu "*Knowledge*" melalui proses belajar mengajar akan tetapi di Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah melalui olah rasa hati atau ilmu sirri dari Romo Kyai Ahmad.

Adapun untuk anak-cucu santri didirikan *Madrasah Diniyah Awaliyah* untuk proses belajar, anak-anak wajib untuk belajar dan wajib dipaksa karena masih usia belajar, seperti pada pondok yang lainnya yaitu menggunakan sistem *wetonan, bandungan* dan *hafalan.*

B. Bidang Sosial

Berdirinya Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah tepatnya berada di Desa Sananrejo tidak hanya sebagai lembaga yang berperan aktif dalam pendidikan saja, akan tetapi juga sebagai lembaga yang aktif dalam berperan dan menyiarkan serta menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam.[27] Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia, tempat

[27]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana kita berpijak dan berdirinya tegak dengan kerukunan keberagaman didalamnya.

Hingga sampai saat ini, diera moderen dan perkembangan zaman pondok pesantren masih eksis untuk berkembang dan telah berusaha untuk memenuhi dirinya meningkatkan fungsi dan peranan sebagai wadah atau tempat untuk membina dan "*dandani*" memperbaiki akhlaq orang-orang Islam yang ada disekitar pondok pesantren serta umat Islam dan manusia pada umumnya.[28]

Semua yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah sebagai implementasi dari tujuan berdirinya pondok pesantren yaitu "*tafaqquh fī al-dīn*" yang dilakukan secara terus menerus dan istiqomah sehingga bisa berbuah hasil yang maksimal dan dapat dirasakan hasilnya sedikit demi sedikit.[29] Pondok Pesantren selain melakukan peran dan fungsi tradisionalnya juga melaksankan peran serta fungsi sosial, dengan peran dan fungsi sosial ini pondok pesantren lebih peka terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Hubugan pondok pesantren dengan masyarakat sekelilingnya tentu berbeda-beda, sesuai dengan fungsi dan peranan pondok pesantren itu sendiri serta kegiatan yang dilakukannya, disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal pondok itu sendiri,[30] oleh karena peran dan fungsi sosial yang ada dan dilaksanakan secara istiqomah oleh Pondok Pesantren Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah, dalam peranannya terhadap masyarakat, yang sering dilaksanakan setiap memperingati

[28]Ibid., 46.
[29]Sindu Galba, *Pesantren Sebagi Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta. 1999), 67.
[30]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* , 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tasyakuran (hari jadi pondok) Pondok Pesantren Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah yang jatuh pada tanggal 8 malam 9 bulan *Jumadil Awal* menurut penanggalan Masehi dan penanggalan Hijriyah mengikuti, adapun kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan sosial, antara lain sebagai berikut:[31]

1. Pernikahan Bersama

   Pelaksanaan pernikahan bersama ini diperuntukkan untuk para santri dan masyarakat sekitar serta masyarakat muslim pada umumnya, Rangkaian pernikahan meliputi ijab qobul, sholat syukur, do’a ubun-ubun, kirab kemantin yang diiringi dengan 7 drumband, resepsi dan naik perahu.[32]

2. Khitanan Masal

   Kegiatan khitan masal ini diperuntukkan bagi putra para santri dan para jama’ah Pondok Pesantren Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah serta masyarakat umum yang hendak mengkhitankan putranya, adapun seluruh kebutuhan (topi, sarung dan sandal) disediakan oleh panitia pondok dan tidak dipungut bianya sama sekali alias gratis.[33]

3. Kemasyarakatan

   Dalam hal ini Pondok Pesantren Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah menerima dan menyalurkan zakat menjelang pada hari Raya Idul Fitri, kepada fakir miskin dan orang warga sekitar yang berhak menerima.

---

[31]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 14 September 2015.
[32]Arsip data pernikahan, Terlampir.
[33]Arsip Khitanan, Terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemotongan Hewan Qurban

Kegiatan ini dilakukan setiap Hari Raya Idul Adha. Sebagian masyarakat mempercayakan penyembelihan hewan qurban kepada Pondok Pesantren Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah. Adapun tujuannya diharapkan agar adanya rasa tanggung jawab dari orang-orang yang mampu untuk mendermakan sebagian hartanya dengan membeli hewan qurban yang selanjutnya disembelih dan dibagikan kepada masyarakat sekitar yang lebih membutuhkan.

Bidang sosial adalah sebuah bukti adanya kedekatan pondok pesantren dengan masyarakat lingkungan dan luas pada umumnya sebagai salah satu sarana untuk mengamalkan agama, bidang sosial yang dilaksanakan di pondok pesantren ini selalu mengalami kamajuan dari tahun ke tahun dengan semakin meriahnya pelaksanaan kemasyarakatan yang selalu diadakan setiap tahunnya dan mengalami kemajuan, terutama pada peringatan hari tasyakuran pondok pesantren. Meskipun demikian secara tidak langsung pondok pesantren sambil berdawah selain menggunakan media bangunan yaitu berdakwah melalui kegiatan sosial dan bakti sosial kemasyarakatan.

C. Bidang Pembangunan

Pembangunan pondok pesantren tidak dapat terlepas dari nilai-nilai organisasi. Nilai-nilai yang dimaksud adalah mencakup nilai dasar, yaitu nilai agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama sebagaimana yang kita ketahui memiliki nilai-nilai yang universal diantaranya berkaitan dengan pembangunan sarana ibadah dan pendidikan.[34]

Pondok pesantren sebagai tempat tinggal para santri menetap atau mukim yang memerlukan tempat atau asrama untuk berlindung diri dari panasnya matahari dan tetesan air hujan serta sebagai kenyamanan dalam belajar ilmu agama dan memahami agama.[35]

Pembangunan pondok pesantren dilakukan secara bertahap sedikit-demi sedikit melihat perkembangan santri yang datang ke pondok pesantren, dalam proses pembangunan pondok pesantren selain dilakukan oleh pihak pondok terkadang masyarakat sekitar ikut dalam berpartisipasi.[36] Akan tetapi berbeda dengan Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah dengan nama singkatan Ponpes Biba’a Fadlrah, pondok pesantren yang dirintis, didirikan, dikembangkan, diasuh serta dibina oleh Hadratush Syaikh Romo Kyai Haji Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh Al Mahbub Rahmat Alam (Romo Kyai Ahmad) pembangunan murni dari dana pribadi.

Bangunan di pondok pesantren ini memeliki daya tarik tersendiri dan sangat berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, dikarenakan fungsi yang diharapkan dari pembangunan pondok pesantren ini, sesuai dengan visi dan misi pendiriannya, perintisan bangunan pondok pesantren pada tahun 1963 masih berbentuk rumah tinggal dan mushalla panggung dengan dari bambu, atap dari *daduk*

---

[34]Iskandar dan Siti, *Sejarah Pendidikan Islam* , 195.
[35]Nizar, *Sejarah Sosial*, 135.
[36]Iskandar dan Siti, *Sejarah Pendidikan Islam*, 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(daun tebu kering) dan tembok dari *gedek* (anyaman bambu), kalau di gambarkan hampir mirip seperti rumah panggung.[37]

Pada saat resmi menjadi pondok pesantren tahun 1978, kondisi bangunan pondok pesantren selain merupakan rumah keluarga Romo Kyai Ahmad masih berupa bangunan dengan kontruksi yang terdiri dari bambu-bambu (*greng* atau *preng*) dan beratapan *"ijuk"* atau daun tebu serta alang-alang, mungkin lebih gampangnya bangunan pondok pesantren yang ditempati para santri masih berbentuk seperti *gubuk*. Mulai tahun 1978 inilah, santri sudah mulai berdatangan dan menetap atau mukim.[38] Dengan adanya santri yang menetap atau mukim tersebut pembangunan pondok pesantren mulai dilakukan. Adapun pembangunan yang dilakukan yaitu dimulai dengan menambah bangunan rumah Romo Kyai Ahmad dengan material apa adanya untuk dijadikan pondok pesantren, pembangunan ini sifatnya masih kecil-kecilan, adapun material yang dipakai pada saat awal pembangunan pondok pesantren ini adalah material dari bambu, kayu dan bahan material seadanya.[39]

Dengan berjalannya waktu santri yang datang semakin bertambah, setelah 8 tahun kemudian yaitu pada tahun 1986 ada seseorang yang datang ke pondok pesantren dan orang tersebut memberikan batu merah (*boto*) sebagi solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi, akan tetapi batu merah (*boto*) tersebut di sambung selama 1 minggu oleh santri karena tidak mengetahui akan dipergunakan

---

[37]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 14 September 2015.
[38]Rahmat, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Oktober 2015.
[39]Ismail, *Wawancara*, Turen Malang, 13 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai apa, akhirnya Romo Kyai Ahmad "*dawuh*" berkata kepada santri, " *kang botone ndang digawe bangun, tiang engkan nyukani butuh jalan keluar"*, seketika itu santri bergegas untuk melaksanakan perintah Romo Kyai Ahmad, akhirnya batu merah (boto) tersebut dipasang dengan menggunakan luluh tanah liat.[40]

Pembangunan pondok mulai dilakukan dengan bahan batu merah (*boto*) sedikit demi sedikit dan sifat bangunannya adalah semi permanen yang sewaktu-waktu bisa dibongkar dan dipindahakan lagi. Pembangunan yang dilakukan oleh santri dimulai dengan tempat wudhu, kolam mandi dan *guthekan* dengan memanfaatkan konstruktur tanah yang miring, sehingga bangunan pondok pesantren seolah-olah berada di bawah tanah.[41]

Setelah beberapa tahun kedepan, tidak diketahui tahunnya tapi diperkirakan masih tahun 1980 an ada tamu yang datang ke pondok pesantren, tamu yang datang tersebut dapat merasakan hatinya tenang, tentram, damai dan bahagia. Sang tamu berkeinginan untuk mengganti bangunan pondok pesantren supaya menjadi bangunan yang permanen dengan izin Romo Kyai Ahmad tamu tersebut memberikan pasir dan semen. Kemudian para santri mengganti luluh tanah liat tersebut dengan adonan luluh dari pasir, gamping dan semen, maka bangunan yang ada tanahnya diambil (*dikerowoki*) dari satu sisi dan diganti dengan luluh dari adonan tersebut.[42]

---

[40]Menurut "*Dawuh*" kalimat pendapat yang disampaikan oleh bu nyai Luluk Rifqah dan didengarkan oleh Ismail. Ismail, *Wawancara*, Turen Malang, 13 September 2015.
[41]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 14 September 2015.
[42]Bing Tukiren, *Wawancara*, Turen Malang, 15 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin hari semakin banyak tamu yang datang ke Pondok Pesantren Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah meskipun tidak ada data tertulis untuk membuktikannya. Para tamu yang datang ke pondok pesanten bisa merasakan kenyamanan hati, ketentram, kebahagian dan nyambung kepada Allah Swt atau selalu teringat kepada Allah Swt, para tamu merasa *eman* kalau hanya tumpukan batu merah *(boto)* saja, akhirnya para tamu berinisiatif untuk membugar dengan menggunakan bahan material yang permanen. Bangunan pondok pesantren sedikit demi sedikit terus berkembang, hingga akhirnya pada tahun 1992 proses pembangunan diberhentikan Romo Kyai Ahmad yang disarankan oleh pihak berwenang sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Pemberentihan proses pembangunan dikarenakan faktor ekternal, adapun faktor ekternal tersebut adalah sebagai berikut:

Adanya isu bahwa Romo Kyai dan para santri punya kiblat sendiri, Padahal yang diisukan Ka'bah tersebut adalah tempat wudhu pria yang berada dilantai dasar, yang bentuk dan ukurannya sangat-sangat tidak ada miripnya dengan Ka’bah. Bahkan *saking* santernya (fenomenal) fitnah tersebut sampai-sampai Romo Kyai dipanggil dan diinterogasi oleh pihak yang berwenang.[43]

[43]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 14 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

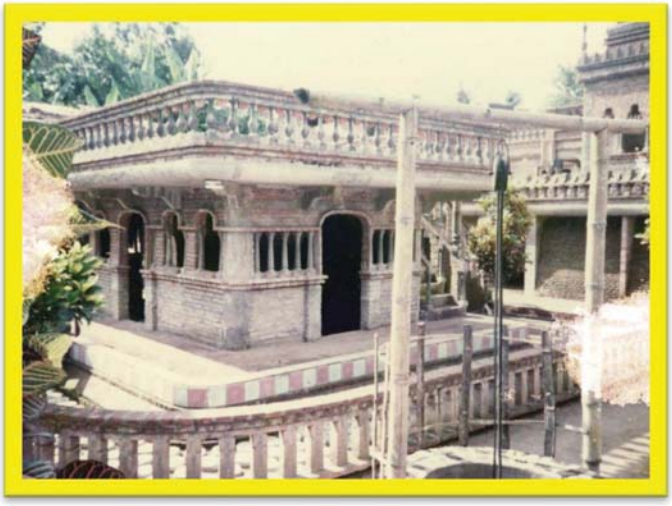

Gambar. 4.3. Keterangan: Tempat wudhu pria. Foto Diambil dari Arsip Pondok Pesantren.[44]

Setelah difitnah dan tidak terbukti maka dimunculkan lagi masalah tentang IMB (Izin Membangun Bangunan). Karena pondok pesantren ini dibangun bukan atas dasar keinginan Romo Kyai dan ditentukan dulu bentuk, ukuran, jumlah ruang tinggi dan lain sebagainya yang bisa ditentukan dulu kemudian dirancang, digambar, dihitung dan dibuat maketnya oleh seorang arsitek, melainkan pondok ini dibangun atas dasar kebutuhan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada dan semuanya ditentukan dari hasil *istikharah* beliau, maka tidak mungkin bisa dirancang dahulu, kemudian digambar dan dihitung

[44]Foto tempat wudhu santri pria yang berada dilantai dasar, tempat wudu inilah yang diisukan sebagai Ka'bah, bangunan pondok ini pada tahun 1988 diperkirakan oleh Rahmat, karena seingat, dialah yang mengambil foto tersebut diperintahka oleh Romo Kyai Ahmad. Rahmat, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan dan kebutuhan bahannya sampai finish sebagai persyaratan untuk pengurusan IMB.[45]

Setelah IMB sedang dalam proses diisukan lagi bahwa pondok pesantren mengajarkan aliran sesat, katanya tidak sholat tidak apa-apa, santri putra dan santri putri kumpul jadi satu dan tidak saholat Jum'at serta lain-lain isu yang berkembang.[46]

Adapun isu diatas tidaklah benar dan tidak sesuai dengan kenyataan di pondok pesantren. Akhirnya pada akir tahun 1998 proses pembangunan dilanjutkan kembali, padahal pada tahun ini keadaan Indonesia lagi memanas dengan konflik internal penurusan rezim Soeharto dan turunnya nilai rupiah. Akan tetapi dari tahun inilah proses pembangunan dilakukan dengan mengawali membangun taman oval sesuai sesuai "*Dawuh*" Romo kyai Ahmad, bahwasannya membangun taman oval ini untuk menyelesaikan krisis ekonomi Indonesia. Perkataan yang disampaikan beliau ini di saksikan semua santri serta jama'ah yang sedang mengerjakan proses pembangun taman oval.[47]

Secara fisik pondok ini bisa dibilang fenomenal. Fisik bangunan megah, unik dengan arsitektur klasik modern dan dikunjungi puluhan ribu orang setiap bulannya sebagai tempat wisata religi begitu orang menyebutnya. Bangunan hasil kerja santri yang merupakan bentuk pembelajaran moral, ahlak dan karakter yang diterapkan di pondok pesantren atas bimbingan dan arahan langsung dari pengasuh tanpa sentuhan tenaga ahli. Bangunan pondok pesantren ini merupakan bentuk dakwah atau

[45]Arsip Permasalahan IMB. Terlampir.
[46]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Oktober 2015.
[47]Rahmat, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Oktober 2015. Foto terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran langsung dan bersifat universal bagi siapapun yang datang, mengunjungi dan memanfaatkan tempat tersebut.

Beberapa prinsip yang diterapkan dalam model pendidikan karakter di pondok pesantren ini, diantaranya sebagai berikut:[48]

Hanya Tuhan yang mampu mengajari manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Sedangkan guru, strategi atau metode, materi ajar dan sarana prasana belajar, semua merupakan jembatan dan perantara semata, maka setiap akan memulai belajar maupun saat sedang belajar hendaknya selalu menghadapkan hati pada Tuhan Dzat Yang Maha Mengetahui sebagai penguasa dan pemilik ilmu itu sendiri.

Tujuan utama belajar adalah ikhtiyar usaha untuk memperbaiki akhlak atau budi pekerti dan karakter bukan yang lain, sedangkan belajar ilmu pengetahuan dan keterampilan hanya sebagai pelengkap.

Apapun aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, melihat televisi sekalipun adalah proses belajar, sehingga belajar dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Tidak ada yang salah dalam proses belajar, karena kesalahan yang diambil hikmahnya merupakan jembatan menuju kebenaran. Dengan kesalahan yang diambil hikmahnya, maka seseorang akan menemukan dan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mendalam serta kokoh.

[48]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar tidak boleh membatasi diri, belajar dari manapun, melalui media apapun, kepada siapapun, dan dimanapun serta kapanpun. Belajar dikatakan berhasil jika sudah mampu menjadikan siapapun sebagai guru.

Agar mendapat kemudahan dalam belajar serta ilmu yang didapatkan berkah dan memberi kemanfaatan untuk kemaslakhatan umat, maka hendaknya selalu menghadapkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa setiap akan memulai maupun saat belajar, serta menghormati dan memuliakan guru, setidaknya tidak berani kepadanya (tidak menggunjing, tidak berkata kasar atau keras, berlaku sopan, tidak menyinggung perasaannya).

Pembangun pondok pesantren terus berkembang, pada tahun 2004 sudah sampai lantai 7 yaitu pada waktu Romo kyai Ahmad bersama keluarga sedang berada di Makkah untuk melaksanakan ibadah Haji. Meskipun sudah sampai lantai 7 bukan berarti semua lantai sudah selesai melainkan belum bisa di katan selesai 100% pada tiap lantainya.[49] Pembangunan di pondok pesantren ini dilaksanakan sesuai dengan masalah yang muncul dan segera diselesaikan supaya yang menghadapi masalah cepat diberikan jalan keluar atau solusi sesuai dengan hasil *istikharah* Romo Kyai Ahmad. Tidak ada target volume pekerjaan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Semua mengalir dengan begitu saja sesuai dengan berkembangnya penyakit hati hati (iri, dengki, ujub, riya, takabbur, sum'ah, merasa diri lebih dari yang lain, dendam, hasud, dan lain-lain) dilingkungan santri, masyarakat, umat Islam dan pada umumnya. Penyakit hati yang sifatnya gawat darurat akan diselesaikan

[49]Arsip Foto Bangunan Fisik. Foto terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu. Jadi dari sini kita mengetahui bahwa tidak ada tahapan yang pasti dari mana dan harus diselesaikan terlebih dahulu.[50]

Pembangunan dikerjakan ruang demi ruang, itupun sangat jarang tidak seluruhnya sampai selesai. Sangat sering hanya bagian-bagiannya saja. Misalnya: tiang "*cagak*" dan lantai "*dhak*" saja, terkadang hanya memasang hiasan "*oernamen*" saja, mengecat saja, semua hal yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan penyakit hati yang mana dan harus diselesaikan terlebih dahulu dengan memperhatikan tingkat kegawatan dan kedaruratannya.[51]

Pada bulan juni 2010 bangunan pondok pesantren telah menyelesaikan 39 %, itupun kalau dihitung dari seluruh bangunan pondok yang ada dan kalau itu diselesaikan tanpa menambah bangunan lagi.[52] Adapun prinsip-prinsip yang dimiliki oleh Romo Kyai Ahmad dalam pembangunan pondok pesantren sebagai berikut:

1. Prinsip pendanaan.

   Prinsip pendanaan pembangunan yang dipegang teguh oleh Romo Kyai Ahmad sampai sekarang antara lain sebagai berikut:

   Prinsip yang pertama tidak minta-minta, sampai saat ini belum pernah Romo Kyai Ahmad meminta kepada siapapun termasuk kepada santri, tetapi bukan berarti tidak mau menerima infaq atau hadiah dari seseorang yang ingin membersihkan hati melalui bangunan atau hal-hal lain yang ada di pondok

[50]Purwanto dan Sholikin, *Wawancara*, Turen Malang, 12 September 2015.
[51]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 14 September 2015.
[52]Ismail, *Wawancara*, Turen Malang, 13 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren, namun untuk jariyah Romo Kyai Ahmad tidak mau menerimanya, mengapa demikian ?.

a. Karena jariyah itu penggunaannya harus dimusyawarahkan dengan yang memberi amal jariyah, dengan demikian bagaimana itu bisa dilakukan kalau yang memberi jariyah sangat banyak jumlah orangnya, bahkan mungkin tidak tahu siapa yang memberi.
b. Karena banyak tamu, pengunjung, orang-orang yang riyāḍah ke pondok pesantren ingin *tabarrukan* (*ngalap* atau mengambil berkah) terutarna kepada Romo Kyai Ahmad, mereka semua juga *tabarrukan* lewat tempat-tempat yang ada didalam pondok pesantren. Syarat orang melakukan *tabarrukan* itu harus mendapat ridlo sama orang yang punya, kalau salah satu pemberi jariyah tidak memperbolehkan atau tidak rneridloi pasti tidak bisa mengambil berkahnya.
c. Karena dalam pelaksanaan pembangunan Romo Kyai Ahmad sudah merasa dicukupi oleh Allah Swt secukup-cukupnya. Bahkan suatu saat Rorno Kyai mempunyai uang 5.000 rupiah padahal untuk keperluan dapur biasanya 10.000 rupiah beliau tidak meminta kepada Allah Swt apalagi kepada siapapun, kalau yang ada hanya itu bagaimana caranya cukup karena semua ketentuan Allah Swt adalah yang terbaik.

Prinsip yang kedua tidak *tomak (*tidak mengharap diberi orang), oleh karena itu beliau tidak mempunyai rencana sedikitpun untuk membuat pondok pesantren sekian besar ini, memang pada tahun 1992 beliau mempunyai keinginan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dapat beribadah Haji dengan keluarga walaupun ibadah Haji sendiri sudah ditunaikan beliau pada tahun 1988 disaat hampir bersamaan beliau juga ingin memperbaiki mushalla yang waktu itu masih beratap *welit* (daun tebu), dalam hati beliau mengatakan kalau ibadah Haji wajib hukumnya sedangkan memperbaiki mushalla tidak, menurut beliau sholat di mushalla dengan atap emas atau intan dengan beratap *welit* sama saja. Akhirnya beliau memutuskan untuk melaksanakan ibadah Haji dengan keluarga terlebih dahulu apabila ada sisanya baru dibuat untuk memperbaiki mushalla. Ternyata Allah Swt berkehendak lain, ibadah Haji dengan keluarga terlaksana bahkan sampai 13 kali dan diberi hadiah berupa bangunan pondok pesantren yang sekian besar dan didalamnya terdapat mushalla dan masjid.[53]

Prinsip yang ketiga (tidak pinjam atau hutang) dalam kondisi keuangan seperti apapun Romo Kyai Ahmad tetap tidak rnau pinjam, pernah pada suatu saat kondisi di dapur tidak ada gula kopi, padahal setiap ada tamu pasti setidak-tidaknya diberi wedang kopi atau teh karena tidak ada maka Romo Kyai Ahmad tetap *menyuguhi* ”memberikan” air putih saja. Kenapa demikian?, ketika kita mempunyai cita-cita urusan akhirat tetapi Allah Swt belum memberikan rizki kepada kita berarti kita mendapat masalah. Tidak adanya uang tersebut merupakan isyarat untuk kita. lbaratnya mobil lampu alarm (lampu indikator) menyala berarti mobil tersebut ada sesuatu yang harus dibetulkan, bisa saja indikator tersebut dimatikan dengan sengaja diputus kabelnya tetapi yang terjadi

[53]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malah kerusakan yang lebih parah, jika yang terjadi lampu indikator oli merah otomatis kita harus menambah olinya, jika temperatur tinggi otomatis kita tambah air dan seterusnya.[54]

Demikian juga ketika mengalami kesulitan sesuatu termasuk dana maka yang dicari beliau adalah masalah yang menjadi penyebab semuanya dilihat dari urusan penyakit hati, apabila sudah ketemu penyebabnya ditobati sampai hati merasa *plong* "lega", bahagia dan jika urusannya tidak suka dengan orang lain sampai hati dan mampu senang mendoakan orang yang tidak disukai tersebut. Dengan kata lain ketika ada hambatan dana tidak rneminta dana kepada Allah Swt untuk mendapat dana tetapi instropeksi diri kenapa Allah Swt tidak memberi dana. Romo Kyai Ahmat benar-benar tidak berani, malu jika berdo'a meminta ini dan itu karena beliau yakin seyakin-yakinnya bahwa Allah Swt sudah menata *(mernahno)* sebaik-baiknya dan takut jangan-jangan yang diminta tidak sesuai dengan kehendak Allah Swt.

2. Prinsip pembangunan.

Prinsip pembangunan yang dilaksanakan pada saat membangun pondok pesantren ini adalah: Cepat, Tepat, Hemat, Kuat dan Indah adapun yang di maksudkan sebagai berikut:

a. Cepat, dalam setiap mengerjakan apapun harus cepat dan tidak ditunda-tunda, karena menunda-nunda itu merupakan pekerjaan yang didasari atas nafsu, jika pekerjaan ditunda-tunda akan menumpuk pekerjaan dan akhirnya merasa

[54]Kisyanto, *Wawancara, Turen Malang*, 24 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berat serta didalam melaksanakan proses pengerjaannya pasti saling beralasan satu sama lain.

b. Tepat, tepat dalam arti tepat waktu, tepat ukuran, tepat campuran, tepat penggunaan bahan atau material dan lain-lain. Sesuai dengan uraian sebelumnya, karena bangunan pondok pesantren ini sebagai jalan keluar urusan rohani, sekecil apapun yang dikerjakan jika tidak tepat ukurannya, waktu dan lain-lain akan ketahuan oleh Romo Kyai Ahmad.

c. Hemat, sesuai dengan pengertian hemat bahwasannya di pondok pesantren ini melaksanakan proses pembangunan sesuai dengan takaran pada kondisi bangunan tersebut yang sedang dikerjakan dan apa bila ada bahan yang lebih maka harus di simpan kembali dan nantinya bisa dipergunakan sesuai hasil *istikharah* Romo Kyai Ahmad.

d. Kuat, adapun yang dimaksud kuat adalah penggunaan bahan bangunan sesuai dengan takaran dikondisi seperti apa bangunan tersebut dikerjakan supaya nantinya tidak mengalami kerusakan yang tidak diinginkan.

e. Indah, sesuai dalam pengertian rohani dan jasmani, dalam pengertian rohani kita dapat merasaka kenyamanan, ketentraman, ketenangan dan selalu merasa dekat serta meningkatkan keimanan dengan Allah Swt, sedangakan dalam arti jasmani adalah penglihatan kasat mata bangunan pondok pesantren yang kita lihat.

Pada umumnya pondok pesantren hanya menerima santri yang wajib belajar saja dan memprioritaskan untuk pembelajaran agama tanpa mencoba untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkombinasikan dengan praktek pada kehidupan sehari-hari akan tetapi di Pondok Pesantren Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah berbeda sekali dengan pondok pesantren pada umumnya dan para santri yang belajar, metode yang digunakan serta dalam penerapannya.

Penulis berasumsi bahwasannya metode yang digunakan di pondok pesantren ini sangat tepat sekali untuk para santri yang sudah tidak dalam usia belajar (orang dewasa) yaitu menggunkan metode belajar sambil beraktivitas *(learning by doing)* dalam penerapannya membangun pondok pesantren sebagai media dakwah dan pembersihan hati sehingga bisa meningkatkan peri rasa, perilaku yang baik (karakter baik) melalui pembelajaran hidup beragama dengan menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, kinestetik, dan fisik, sehingga tercipta peri rasa, peri akal dan peri laku baik dan selanjutnya akan membentuk (*al-ahlāq al-karīmah).*

D. Bidang Ekonomi

Pesantren sebagai sebuah “instiusi budaya” yang lahir atas prakasa dan inisiatif seseorang (tokoh) masyarakat yang bersifat otonom atau berdiri sendiri, sejak awal berdiri yaitu sesuai dengan tujuan utamnya “*tafaqquh fī al-dīn”* akan tetapi pada perkembangnnya sejak tahun 1970 banyak pesantren yang telah berupaya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyrakat. Seperti masalah sosial dan ekonomi.[55]

Harapan dari pondok pesantren selain tujuan utama tersebut adalah dengan melakukan reposisi yang bertujuan untuk menciptakan santri yang memiliki jiwa kewirausahaan dalam hidup bermasyarakat. Tentunya harus dibekali dengan ketrampilan hidup supaya para santri dapat mengembangkan ketrampilan yang dimiliki dalam dirinya baik untuk diri sendiri dan syukur-syukur mampu untuk ditransfer bagi orang lain.

Adapun wirausaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah ini sangat berbeda sekali dengan pondok pesantren pada umumnya. Menurut peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan awal mula adanya perputaran ekonomi dipondok pesantren ini dimulai dari diri santri sendiri yaitu tahun 1990 an, dari tahun 1978 berdirinya Pondok *Pesantren* Bihaaru bahri ‘asali fadlaailir rahmah. Pada awalnya santri hanya berjualan kebutuhan sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan santri yang lain, dikarenakan santri yang belajar di pondok pesantren ini sudah diusia tidak wajib belajar, bahkan banyak diantara para santri yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak cucu.[56]

Santri yang berjualan menggunakan tempat lokasi *guthekan* sebagai dasaran barang kebutuhan yang dijual, dikarenakan pada masa ini pondok pesantren belum bisa memberikan tempat untuk saran sebagai lokasi berjualan para santri yang

[55]Sindu, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, 65.
[56]Rahmat, *Wawancara*, Turen Malang, 15 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permanen. Pondok pesantren menyediakan tempat bagi santri yang ingin berjualan hanya pada waktu memperingati hari jadi pondok pesantren yaitu pada saat bazar yang diselenggarakan sesuai dengan hasil *istikharah* Romo kyai Ahmad.[57]

Dengan berjalannya waktu diperkirakan pada tahun 2004 sudah ada tamu yang datang ke pondok pesantren semakin terus meningkat akirnya pihak pondok pesantren mengelola dan mengkelompokannya kedalam kios-kios yang belum permanen (semi permanen) akan tetapi bisa di tempati untuk jualan sebagai sarana dalam pembersihan hati untuk membantu menyediakan kebutuhan yang diperlukan para tahu dengan harga yang lebih murah dari pada pasaran, barang yang dijual dibeli langsung dari pihak produksi. Sekitar tahun 2005 seperti inilah kios-kios yang ada dipondok pesantren

Gambar. 4.4. Keterangan: kondisi kios para santri. Foto Diambil dari Arsip Pondok Pesantren.[58]

[57]Kisyanto, *Wawancara*, Turen Malang, 25 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2010 perkembangan pondok pesantren semakin pesat dan jumlah tamu yang datang ke pondok pesantren semakin banyak dan bahkan ribuan setiap bulannya dengan paling banyak tamu datang pada hari sabtu dan minggu, oleh karena itu untuk membantu menyediakan kebutuhan para tamu, maka kios atau warpin di pondok pesantren juga diperbanyak dalam rangka proses pembelajaran pembersihan hati dan meningkatkan kecintaan kepada allah Swt melalui membantu menyediakan kebutuhan para tamu dengan harga yang lebih murah dari pasaran.

Menurut asumsi penulis dari penelitian lapangan bahwasannya perputaran ekonomi yang ada di pondok pesantren ini selain untuk melatih para santri membersihkan penyakit hati juga sebagai pemasukan dana untuk membangun Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru bahri 'asali fadlaailir rahmah, memang pada mulanya dana pembangunan adalah murni dari Romo Kyai Ahmad akan tetapi dalam perkembangnnya pada tahun 2006 diberitakan negatif oleh media sosial sebagai Masjid Tiban, Masjid Jin dan lain sebagainya, sehingga banyak tamu yang berdatangan ke pondok pesantren karena penasaran dan ingin datang melihat langsung pondok pesantren tersebut, apakah sesuai dengan pemberitaan apa tidak. Kondisi seperti inilah yang menurut hikmah penulis membuat pembangunan pondok pesantren semakin cepat dengan dana mandiri tanpa meminta-minta.

---

[58]Seperti inilah kondisi kios para santri pada perkembangannya yang belum permanen dan memungkinkan sekali untuk berpindah-pindah kesekeliling pondok pesantren, diperkirakan kondisi seperti ini sudah ada pada tahun 2005 atau 2006 an oleh Purwanto. Purwanto, *Wawancara*, Turen Malang, 14 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id